

Improving Procedure Text Writing Skills Using Video Media at SMP Negeri 1 Pangaribuan in Class IX

Goklas Hasiholan Gultom¹

¹SMP Negeri 1 Pangaribuan, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian dilakukan dengan tujuan utamanya adalah meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur melalui penggunaan media video pada pembelajaran Bahasa Inggris untuk peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Pangaribuan. Penelitian ini dilakukan di kelas IX SMP Negeri 1 Pangaribuan dengan melibatkan dua siklus. Pada siklus I ini diperoleh hasil kemampuan menulis teks prosedur pada peserta didik masih rendah dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 51,90. Sebanyak 80,95% atau 17 dari 21 peserta didik tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal, yaitu 73 dan hanya 19,05% atau 4 dari 21 peserta didik yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Jumlah peserta didik yang tidak tuntas jauh lebih banyak dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang mencapai nilai tuntas yaitu 73,3. Sedangkan pada siklus II ini diperoleh hasil dengan nilai rata-rata sebesar 75. Terdapat sebanyak 76,20% atau 16 dari 21 peserta didik sudah mencapai nilai KKM dan hanya 23,80% atau 5 dari 21 peserta didik yang masih berada di bawah standar KKM. Artinya, jumlah peserta didik yang mencapai nilai tuntas pada kemampuan menulis teks prosedur menggunakan media video lebih banyak dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang tidak tuntas. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pada pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur pada peserta didik Kelas IX SMP Negeri 1 Pangaribuan.

Keyword: Keterampilan Menulis; Procedure Text; Bahasa Inggris

ABSTRACT

The research was conducted with the main aim of improving the ability to write procedural texts through the use of video media in English learning for class IX students at SMP Negeri 1 Pangaribuan. This research was conducted in class IX of SMP Negeri 1 Pangaribuan involving two cycles. In this first cycle, the students' ability to write procedural texts was still low with an average score of 51.90. As many as 80.95% or 17 out of 21 students did not reach the minimum completeness criteria score, namely 73 and only 19.05% or 4 out of 21 students achieved the minimum completeness criteria score (KKM). The number of students who did not complete was much greater than the number of students who achieved a complete score, namely 73.3. Meanwhile, in cycle II, results were obtained with an average score of 75. There were 76.20% or 16 out of 21 students. has reached the KKM score and only 23.80% or 5 out of 21 students are still below the KKM standard. This means that the number of students who achieved a complete score on the ability to write procedural texts using video media was greater than the number of students who did not complete it. Based on these data, it can be concluded that the use of video media in learning English can improve the ability to write procedural texts in Class IX students at SMP Negeri 1 Pangaribuan.

Keyword: Writing Skills; Procedure Text; English

Corresponding Author:

Goklas Hasiholan Gultom,
SMP Negeri 1 Pangaribuan,
Jl. Sisingamangaraja No.4, Harianja, Pangaribuan, Sibingke, Kec.
Pangaribuan, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara 22472, Indonesia
Email: goklasgultom91@gmail.com



1. INTRODUCTION

Dalam penguasaan berbahasa, dikenal adanya empat komponen yaitu listening, speaking, reading, dan writing skills. Kegiatan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan. Mahir

dalam berkomunikasi dalam Bahasa Inggris tidak hanya dituntut secara lisan saja, namun juga secara tulisan. Keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris secara tulisan pun harus diasah secara terus-menerus sama halnya dengan komunikasi secara lisan. Hal ini disebabkan writing skill merupakan komponen keterampilan berbahasa yang juga sulit dan membutuhkan waktu dalam pengerjaannya. Penulis harus memikirkan dan mencari ide-ide yang akan dituangkan dalam tulisannya

Membiasakan siswa pada kegiatan ini juga dapat memberikan siswa peluang untuk mengemukakan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan sesuai dengan konteks kebahasaan yang dipelajari dan konteks yang dihadapi. Writing skill merupakan salah satu keterampilan yang mulai diasah pada Kelas IX SMP Negeri 1 Pangaribuan adalah menulis procedure text. Melalui kegiatan menulis procedure text, diharapkan siswa dapat menjelaskan cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah (Hastuti, 2017).

Selain itu, siswa juga dibiasakan untuk menerapkan tahapan-tahapan penulisan sampai mereka berhasil menghasilkan suatu tulisan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh guru/diminta. Namun, terkadang siswa mengalami kendala dalam kegiatan ini. Terdapat beberapa kendala yang menghambat pencapaian kompetensi yang diharapkan dalam keterampilan menulis mereka, khususnya dalam menulis procedure text, antara lain kurangnya semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena menulis procedure text dianggap sulit, tidak memahami ciri-ciri kebahasaan procedure text, penulisan procedure text tidak tersusun sesuai dengan urutan yang benar, dan sebagainya.

Dalam hal ini, keberhasilan menulis sangat bergantung dari sikap, motivasi, dan ketertarikan siswa. Oleh karena itu, guru memegang peranan penting dalam menumbuhkan keinginan, motivasi, dan ketertarikan untuk menulis pada diri siswa. Untuk meningkatkan keterampilan menulis, media pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan dalam membantu proses belajar mengajar dan berfungsi memberikan kemudahan kepada siswa dalam menulis prosedur. Penggunaan media pembelajaran dapat menarik perhatian bila dibandingkan mengandalkan buku pegangan siswa saja. pemanfaatan media ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Di antara media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah media video. Media video merupakan media yang menghadirkan rekaman yang dapat memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menarik perhatian siswa. Melalui penelitian ini, kita akan mengetahui tentang sejauh mana penggunaan media video dapat meningkatkan keterampilan menulis (writing skill) procedure text siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Pangaribuan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan riset dengan judul penelitian 'Meningkatkan Keterampilan Menulis Procedure Text Dengan Menggunakan Media Video' pada peserta didik Kelas IX SMP Negeri 1 Pangaribuan

2. RESEARCH METHOD

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris dinamakan Classroom Action Research (Mettetal, 2002). Metode penelitian ini merupakan penelitian tindakan dalam bentuk penemuan yang dilakukan secara sistematis dan terfokus pada aspek pelaksanaan pembelajaran di kelas untuk menemukan lebih banyak data dan selanjutnya melakukan tindakan dengan cara yang dianggap paling baik dan lebih efektif untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang dialami. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom Action Research).

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang ditawarkan oleh John Elliot. PTK Model ini tampak lebih rinci, karena di dalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa aksi (tindakan). Sementara itu, kemungkinan terdiri dari beberapa langkah (step), yang terialisasi dalam bentuk kegiatan belajar mengajar (Wibawa, 2003). Penelitian tindakan kelas yang ditawarkan oleh John Elliot terdiri dari empat komponen dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (obeservasi), dan refleksi yang dilakukan secara berulang (Zainal, 2006).

3. RESULTS AND DISCUSSION

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Pangaribuan, dengan jumlah 21 orang peserta didik dengan rincian 12 orang peserta didik laki-laki dan 9 orang peserta didik perempuan. Penulis membuat rencana tindakan yang akan dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Inggris tentang materi procedure text dengan kegiatan sebagai berikut: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran; membuat soal yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran dan menyiapkan lembar jawaban siswa; dan menyusun lembaran observasi untuk mencatat aktivitas siswa

Tahap pelaksanaan dimulai dengan pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan pada dua kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan untuk melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan dilakukan oleh penulis pada saat penulis melakukan tindakan pada saat pembelajaran Bahasa Inggris di kelas IX SMP Negeri 1 Pangaribuan terkait

materi procedure text mulai dari prasiklus, siklus pertama, hingga siklus yang terakhir. Pengamatan juga dilakukan pada data berupa hasil lembar jawaban peserta didik, serta catatan kecil lainnya selama pembelajaran yang dilakukan secara daring. Pengamatan pada tiap siklus dapat memberikan pengaruh pada tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan inilah yang akan menjadi bahan refleksi untuk penyusunan tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

Dari hasil observasi siklus I, sudah dapat terlihat bahwa beberapa peserta didik masih belum memiliki kemampuan penyusunan atau penulisan teks prosedur dengan baik dan benar. Kesalahan-kesalahan yang dibuat bervariasi. Kebanyakan kekeliruan dalam penulisan teks prosedur terjadi pada peserta didik karena peserta didik kurang memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan pada teks prosedur, bahkan terdapat hasil penulisan yang tidak berurutan dengan baik.

Tabel 1. Skor Hasil Evaluasi Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 1 Pangaribuan Setelah diberikan Perlakuan dengan Memberikan Materi Menggunakan Video Pembelajaran Terkait Procedure Text

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abd. M Risal	73	30		<input type="checkbox"/>
2	Alimuddin	73	20		<input type="checkbox"/>
3	Dini	73	50		<input type="checkbox"/>
4	Fatimah	73	70		<input type="checkbox"/>
5	Gilang Ramadhan	73	50		<input type="checkbox"/>
6	Hendrik	73	20		<input type="checkbox"/>
7	Ismail	73	20		<input type="checkbox"/>
8	Irsan	73	50		<input type="checkbox"/>
9	Jumadi	73	60		<input type="checkbox"/>
10	Muh. Janwar	73	50		<input type="checkbox"/>
11	Vausan Azimah	73	30		<input type="checkbox"/>
12	Kadri	73	60		<input type="checkbox"/>
13	Muh. Haerul Budiman	73	50		<input type="checkbox"/>
14	Maya Winarsih	73	75	<input type="checkbox"/>	
15	Muh. Fahrul Akbar	73	60		<input type="checkbox"/>
16	Nur Arafah Aulia	73	75	<input type="checkbox"/>	
17	Putri Anastasyah	73	75	<input type="checkbox"/>	
18	Pitra Arifin	73	50		<input type="checkbox"/>
19	Rahmawati	73	60		<input type="checkbox"/>
20	Ramlah	73	60		<input type="checkbox"/>
21	Sarkia	73	75	<input type="checkbox"/>	
JUMLAH			1090		

Adapun statistik distribusi skor yang diperoleh dapat disajikan dalam tabel statistik sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik skor hasil belajar peserta didik pada siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	21
Skor ideal	100,00
Skor tertinggi	75,00
Skor terendah	20,00
Rentang skor	65,00
Skor rata-rata	51,90

Dari tabel di atas dilihat bahwa skor rata-rata tugas menulis procedure text Bahasa Inggris pada peserta didik Kelas IX SMP Negeri 1 Pangaribuan sebesar 51,90. Skor yang dicapai peserta didik tersebar dari skor terendah 20,00 sampai skor tertinggi 75 dari skor ideal yang dicapai 100. Jika skor hasil belajar peserta didik dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi ketuntasan belajar peserta didik siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-72	Tidak Tuntas	17	80,95
73-100	Tuntas	4	19,05
Jumlah		21	100

Dari tabel di atas menunjukkan persentase ketuntasan belajar sebesar 19,05% atau 4 dari 21 peserta didik termasuk dalam kategori tuntas dan persentase sebesar 80,95% atau 17 dari 21 peserta didik berada dalam

kategori tidak tuntas, berarti terdapat 17 orang peserta didik yang perlu dibimbing dan diadakan perbaikan karena mereka belum mencapai kriteria ketuntasan.

Setelah mengamati hasil keterampilan menulis procedure text beberapa peserta didik mendapatkan skor rendah. Masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai yang berada di bawah KKM, yaitu 73. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa kendala. Beberapa kendala yang dihadapi pelaksanaan Siklus 1 ini antara lain adalah beberapa peserta didik tidak dapat mendownload video yang diupload oleh guru di whatsapp group.

Hal ini disebabkan karena beberapa peserta didik tidak memiliki cukup kuota untuk mengunduh video tersebut. Video yang diunggah memiliki ukuran yang cukup besar sehingga beberapa peserta didik kehabisan kuota ketika mengunduh video tersebut. Tindakan refleksi yang dapat diambil berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan adalah membuat janji ketemu dengan peserta didik untuk menshare video-video yang akan digunakan pada saat proses belajar mengajar. Untuk menghemat kuota peserta didik, video yang digunakan adalah video yang memiliki ukuran yang kecil. Dari hasil yang didapatkan maka peneliti meningkatkan proses belajar kemudian melanjutkan ke siklus selanjutnya untuk membandingkan hasil belajar pada siklus I dan II. Dari hasil yang didapatkan maka peneliti meningkatkan proses belajar kemudian melanjutkan ke siklus selanjutnya untuk membandingkan hasil belajar pada siklus I dan II.

Dari hasil observasi siklus II ini sudah dapat terlihat adanya peningkatan pada skor perolehan dari peserta didik yang telah mengumpulkan tugas menulis teks prosedur terkait resep makanan.

Tabel 4. Skor Perolehan Peserta didik Kelas XI pada Siklus II

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tdk Tuntas
1	Abd. M Risal	73	75	□	
2	Alimuddin	73	75	□	
3	Dini	73	80	□	
4	Fatimah	73	80	□	
5	Gilang Ramadhan	73	70		□
6	Hendrik	73	70		□
7	Ismail	73	75	□	
8	Irsan	73	75	□	
9	Jumadi	73	70		□
10	Muh. Janwar	73	75	□	
11	Vausan Azimah	73	75	□	
12	Kadri	73	80	□	
13	Muh. Haerul Budiman	73	70		□
14	Maya Winarsih	73	80	□	
15	Muh. Fahrul Akbar	73	65		□
16	Nur Arafah Aulia	73	85	□	
17	Putri Anastasyah	73	75	□	
18	Pitra Arifin	73	75	□	
19	Rahmawati	73	75	□	
20	Ramlah	73	75	□	
21	Sarkia	73	75	□	
JUMLAH			1575		

Berdasarkan tabel skor perolehan di atas, maka rata-rata skor perolehan 21 peserta didik tersebut adalah 75 sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Deskripsi ketuntasan belajar peserta didik siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-64	Tidak Tuntas	5	23,80
65-100	Tuntas	16	76,20
Jumlah		21	100

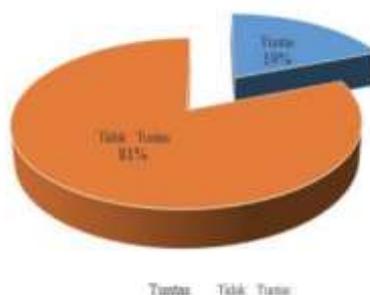
Dari tabel di atas menunjukkan persentase ketuntasan nilai tugas sebesar 76,20% atau 16 dari 21 peserta didik termasuk dalam kategori tuntas dan persentase sebesar 23,80% peserta didik berada dalam kategori tidak tuntas, ini berarti hasil belajar peserta didik pada siklus II ini mengalami peningkatan dan dapat

disimpulkan bahwa dalam penggunaan media video dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis, khususnya menulis teks prosedur, pada peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar Bahasa Inggris pada siklus II, kualitas pembelajaran baik hasil maupun proses sudah menunjukkan peningkatan apalagi dari segi pemahaman materi oleh peserta didik. Peserta didik yang sebelumnya kurang aktif saat pembelajaran, sekarang menjadi lebih antusias dan lebih merespon apersepsi guru. Hal ini disebabkan karena selain peserta didik ingin memperbaiki nilai keterampilan menulisnya, juga penggunaan media video yang menampilkan gambar yang menarik, dibandingkan hanya mengandalkan buku paket. Mereka mudah mengerti dan memahami bagaimana bentuk maupun struktur dan unsur kebahasaan teks prosedur, dimana sebelumnya mereka belajar tanpa menggunakan media.

Pembahasan

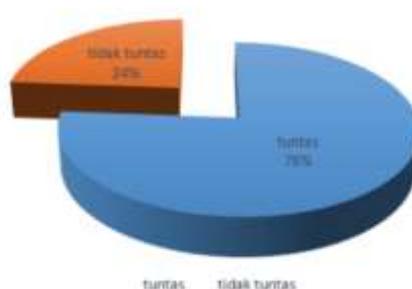
Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jumlah siklus dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Pada siklus I ini diperoleh hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 51,90%. Sebanyak 80,95% atau 17 dari 21 peserta didik tidak mencapai nilai KKM, yaitu 73 dan hanya 19,05% atau 4 dari 21 peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM. Perbandingan persentase peserta didik yang tuntas dan peserta didik yang tidak tuntas dapat kita lihat pada diagram lingkaran di bawah ini.



Gambar 1. Perbandingan Jumlah Peserta didik yang tuntas dengan yang tidak tuntas pada Siklus 1

Dari hasil ini dapat dinyatakan bahwa keterampilan menulis peserta didik secara maksimal belum tercapai, Hal ini disebabkan karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu peserta didik masih banyak yang kurang memperhatikan. Dari hasil wawancara dengan para peserta didik, kebanyakan peserta didik pada awalnya belum siap dengan cara belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang diterapkan peneliti yaitu dengan penggunaan video. Beberapa peserta didik tidak dapat mengunduh video karena kendala kuota internet. Agar peserta didik lebih aktif pada saat proses belajar dan mudah menerima materi dengan baik, peneliti melakukan proses pembelajaran dengan men-share video terkait materi procedure text dengan ukuran yang lebih kecil dengan durasi yang lebih singkat. Dengan penggunaan media video ini, peneliti dapat memperoleh hasil yang diinginkan di siklus berikutnya.

Pada siklus II ini diperoleh hasil dengan nilai rata-rata sebesar 75. Terdapat sebanyak 76,20% atau 16 dari 21 peserta didik sudah mencapai nilai KKM dan hanya 23,80% atau 5 dari 21 peserta didik yang masih berada di bawah standar KKM. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar Bahasa Inggris pada siklus II, kualitas pembelajaran baik hasil maupun proses sudah menunjukkan peningkatan apalagi dari segi pemahaman materi oleh peserta didik. Peserta didik yang sebelumnya kurang dalam keterampilan menulis teks prosedur akhirnya bisa mengalami peningkatan nilai pada tugas berikutnya pada siklus II. Perbandingan jumlah peserta didik yang tuntas dan peserta didik yang tidak tuntas dapat digambarkan pada diagram berikut.



Gambar 2. Perbandingan Jumlah Peserta Didik yang Tuntas Dengan yang tidak Tuntas pada Siklus 2

Rendahnya pemahaman peserta didik pada siklus I disebabkan karena peserta didik kurangnya kosakata yang sering menjadi unsur kebahasaan dari teks prosedur, misalnya penggunaan linking word. Selain

itu, peserta didik juga mengalami kendala dalam mengunduh video yang telah dishare oleh guru ke dalam group. Hal ini disebabkan kurangnya kuota internet dan ukuran video yang cukup besar. Langkah yang diambil untuk mengatasi kendala tersebut adalah memilih video terkait procedure text dengan ukuran yang sekecil mungkin dengan durasi yang tidak terlalu panjang.

Peningkatan pemahaman pada siklus II dari hasil wawancara dengan peserta didik itu disebabkan karena peserta didik sudah siap dan mampu memahami materi procedure text beserta unsur kebahasaannya dengan baik. Semua peserta didik tanpa kendala apapun dapat menyaksikan video terkait materi yang dipelajari dengan baik. Dari hasil pengamatan pada tugas menyusun teks prosedur yang telah dikirim oleh peserta didik, dapat diartikan bahwa peserta didik bisa lebih memahami materi apabila dalam belajar dengan menggunakan media video, peserta didik lebih tinggi rasa keingintahuannya tentang materi. Sehingga hasil yang diinginkan mencapai nilai ketuntasan.

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis procedure text Bahasa Inggris pada peserta didik. Media video memiliki atribut sebagai media gambar bergerak atau motion pictures. Apabila dirancang dengan baik, medium ini akan berperan efektif untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada audience. Program video pembelajaran dapat juga digunakan untuk membelajarkan penggunaannya tentang keterampilan atau kompetensi tertentu (Marisa, 2012).

4. CONCLUSION

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di Kelas IX SMP Negeri 1 Pangaribuan ini dilakukan dalam dua siklus dan telah mencapai beberapa kesimpulan. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Berikut adalah perbandingan hasil perhitungan statistik antara Siklus 1 dan Siklus 2.

Pada siklus I ini diperoleh hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 51,90. Sebanyak 80,95% atau 17 dari 21 peserta didik tidak mencapai nilai KKM, yaitu 73 dan hanya 19,05% atau 4 dari 21 peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM. Jumlah peserta didik yang tidak tuntas jauh lebih banyak dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang mencapai nilai tuntas yaitu 73.

Pada siklus II ini diperoleh hasil dengan nilai rata-rata sebesar 75. Terdapat sebanyak 76,20% atau 16 dari 21 peserta didik sudah mencapai nilai KKM dan hanya 23,80% atau 5 dari 21 peserta didik yang masih berada di bawah standar KKM. Artinya, jumlah peserta didik yang mencapai nilai tuntas lebih banyak dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang tidak tuntas karena memperoleh nilai di bawah standar KKM.

Terdapat peningkatan keterampilan menulis procedure text pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Pangaribuan melalui penggunaan media video. Hal ini juga didukung oleh penelitian-penelitian yang relevan yang dilaksanakan sebelumnya yaitu dalam skripsi Selfina Nugrawati yang juga membuktikan bahwa media video dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks prosedur (Nugrawati, 2021).

REFERENCES

- Hastuti, R. P., & Muhari, M. (2017). Increasing procedure text reading comprehension by using the scientific approach of pictorial media for students with hearing impairment. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 4(2), 96–104.
- Marisa, D. (2012). *Komputer dan media pembelajaran*. Universitas Terbuka.
- Maulida, W. S. (2015). *The analysis of students' accuracy in translating a procedure text from English into Bahasa Indonesia*. Universitas Negeri Padang.
- Mettetal, G. (2002). The what, why and how of classroom action research. *Journal of Scholarship of Teaching and Learning*, 6–13.
- Mettetal, G. (2002). Improving teaching through classroom action research. *Essays on Teaching Excellence Toward the Best in the Academy*, 14(7).
- Nugrawati, S. (2021). *Peningkatan kemampuan menulis teks prosedur melalui media video tutorial siswa kelas Vii A Mts Sulistyia, J.* (2015). *Improving students' reading comprehension through lecfenco* [Unpublished thesis]. Sanata Dharma University.
- Wibawa, B. (2003). Penelitian tindakan kelas. In *Jakarta: Dirjen Dikdasmen* (pp. 2572–2721).
- Zainal, A. (2006). *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: Yrama Widya.